

PEMBELAJARAN VOKAL UNTUK ANAK USIA DINI DENGAN TEKNIK “CONFUSY”

Rif'atul Anita¹, Angga Fitriyono²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, ²Universitas Trunojoyo Madura

Email: anita419.piaud@unusida.ac.id, angga.fitriyono@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Vocal learning is a very important lesson to be applied or taught to early childhood. Because early childhood has an interest in singing. In addition to training vocal abilities, children are also trained to be brave and responsible through vocal learning. To make it easier and more interesting in the learning process, the researcher created the "Confusy" learning technique, which stands for Comfortable, Fun, and Easy. This study uses a qualitative approach, which is a process of research and understanding based on a methodology that investigates a social phenomenon and human problems. The qualitative approach here refers to vocal learning in the classroom by using a learning cycle in which the stages of planning, implementing, observing and reflecting are used. The effectiveness of teaching vocal learning using the Confusy technique has been very successful. Student response to vocal learning using the confusion technique based on small-scale and large-scale test results with a success rate of 94.5% and also student progress in vocal learning was very good, students' interest increased and they were even more enthusiastic about participating in vocal learning.

Keywords: Music, Vocal, Early Childhood.

ABSTRAK

Pembelajaran vokal merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk diterapkan atau diajarkan kepada anak usia dini. Karena pada anak usia dini memiliki ketertarikan dengan nyanyian – nyayian. Selain melatih kemampuan vokal, anak juga dilatih untuk berani dan bertanggung jawab melalui pembelajaran vokal. Untuk mempermudah dan menarik dalam proses pembelajarannya peneliti membuat Teknik pembelajaran “ Confusy” singkatan dari *Comfortable, Fun, and Easy*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan secara kualitatif di sini merujuk pada pembelajaran vokal di dalam kelas dengan menggunakan siklus pembelajaran yang di dalamnya menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keefektifan pembelajaran pembelajaran vokal dengan menggunakan Teknik confusy sudah sangat berhasil. Respon peserta didik terhadap pembelajaran vokal dengan menggunakan Teknik confusy berdasarkan hasil tes skala kecil dan skala besar dengan tingkat keberhasilan 94,5% dan juga kemajuan peserta didik dalam pembelajaran vokal sangat baik, ketertarikan peserta didik menjadi meningkat dan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran vokal.

Kata Kunci: Musik, Vocal, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki karakteristik yang unik. Dalam kehidupan sehari – hari manusia melakukan aktifitas yang sangat beragam, salah satu aktifitas yang menyenangkan dan sebagai sarana hiburan adalah melakukan aktifitas seni, salah satu aktifitas seni yang menyenangkan adalah, mendengarkan musik atau bahkan memainkan musik. Sejak lama manusia menyadari adanya kekuatan dibalik getaran, irama dan bunyi (Rachmi, 2008). aktifitas mendengarkan atau bermain musik merupakan aktifitas yang menyenangkan dan membuat manusia menjadi nyaman dan bisa menimbulkan rasa semangat. Musik memiliki beragam jenis diantaranya musik perkusi, merupakan musik dari alat – alat yang dimainkan dengan cara dipukul, contohnya drum, rebana, kendang, sambal, dan sebagainya. Kemudian ada music gesek contohnya biola, cello, contrabass. Ada lagi musik tiup contohnya terompet, saxophone, flute, dan lain – lain. Kemudia ada musik Vocal yang cara memainkannya tidak melalui perantara alat musik, melainkan dari tubuh manusia itu sendiri.

Music vocal paling banyak diminati oleh Sebagian besar manusia, karena musik vocal merupakan musik yang paling mudah dipraktikkan, karena tidak membutuhkan alat musik sebagai media perantaranya, melainkan dengan tubuh manusia itu sendiri melalui rongga mulut, yang terhubung dengan pita suara dan dengan diafragma sebagai penunjang kualitas suaranya. Music vocal dalam praktiknya adalah bernyanyi, dimana bernyanyi adalah aktifitas musical yang dilakukan dengan membunyikan suara yang bernada.

Bernyanyi adalah aktifitas yang sangat mudah dilakukan, tidak hanya dari kalangan orang dewasa, tetapi juga dari segala macam usia. Bahkan aktifitas bernyanyi sudah diperdengarkan Ketika seorang anak masih dalam kandungan ibunya. Karena menurut penelitian, memperdengarkan musik atau nyayian bisa membantu merangsang kecerdasan otak janin dalam kandungan. Membuat musik secara aktif berpengaruh pada perkembangan mental dan fisiologis otak. Kegiatan ini membantu pembentukan jalur-jalur saraf yang berhubungan dalam otak dan dengan cara mendorong terbentuknya hubungan antarsel otak. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan mental dan fisik seseorang. Musik juga dapat membantu kita merasa bertenaga, percaya diri, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, melepaskan stres serta mengurangi rasa takut dan cemas (Rismi U, 2012). Dari sini bisa disimpulkan bahwa musik bisa diterima dan bisa dinyayikan oleh segala macam usia, termasuk salah satunya anak pada usia dini.

Kemampuan musikal dimiliki oleh semua anak, seperti yang dikatakan Gardner bahwa manusia memiliki *multiple – intelligences* diantaranya *musical intelligence* (Rachmi, 2008). Anak usia dini berada di usia 0 – 6 tahun, dimana diusia ini merupakan periode emas, atau yang biasa disebut *Golden Age* dimasa inilah segala aktifitas anak akan sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya. Salah satu aktifitas musikal yang bisa diajarkan untuk anak usia dini untuk menunjang tumbuh kembangnya adalah bernyanyi.

Dikarenakan anak usia dini merupakan anak yang masih tergolong sangat muda , sehingga cara atau metode belajar yang digunakan pastinya berbeda dengan anak – anak usia remaja atau orang dewasa. Oleh sebab itu diperlukan teknik khusus dalam proses pembelajaran music pada anak usia dini. Teknik yang peneliti kembangkan adalah Teknik pembelajaran vocal Confusy, dimana Teknik pembelajaran confusy merupakan singkatan dari *Comfortable, Fun, and Easy* . yang memiliki arti nyaman, senang, dan mudah. Hal tersebut merupakan representative dari karakter anak – anak yang menyukai kenyamanan, kegembiraan, dan tentunya kemudahan dalam belajar sehingga anak – anak tidak merasa tertekan dan bosan dalam proses belajar musik, dalam hal ini bernyanyi.

Berdasarkan gambaran latar belakang peneliti membuat Teknik pembelajaran vocal yang mudah untuk anak usia dini. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (Action Research). Sebagaimana diungkapkan (Prof. Dra. Herawati susilo. M.Se, Ph.D, 2008: 4) Penelitian tindakan adalah penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran.

Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk melakukan pembelajaran dan penelitian sesuai dengan objek yang akan diteliti. Lokasi yang dipilih untuk objek penelitian tersebut adalah di Lembaga musik *Orbeat Music lifestyle Academy* di Surabaya. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan secara kualitatif di sini merujuk pada tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan siklus pembelajaran yang di dalamnya menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, penulis menerapkan pembelajaran kepada siswa dengan dibantu menggunakan metode demonstrasi, metode ceramah dan metode latihan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan cara tes, wawancara, dan observasi. Adapun cara tes dinilai dengan tiga kriteria penilaian yaitu teknik vocal, keseimbangan dalam bernyanyi, dan kemampuan bernyanyi

METODE

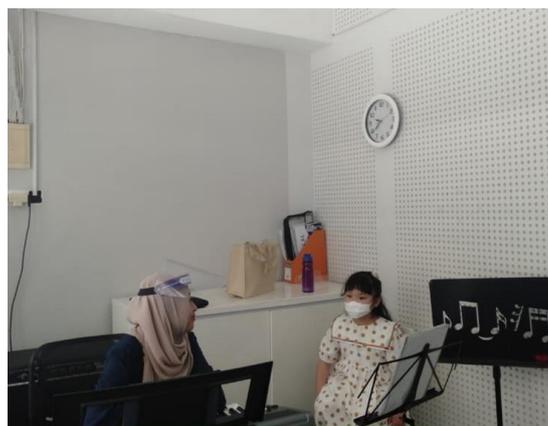
Penelitian yang pengembangan yang berjudul “ Pembelajaran Vocal Untuk Anak Usia Dini dengan Teknik “*Confusy*“, menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan secara kualitatif di sini merujuk pada pembelajaran vocal di dalam kelas dengan menggunakan siklus pembelajaran yang di dalamnya menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, penulis menerapkan pembelajaran kepada peserta didik dengan dibantu menggunakan metode demonstrasi, metode ceramah dan metode latihan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan cara tes, wawancara, dan observasi. Adapun cara tes dinilai dengan tiga kriteria penilaian yaitu teknik vocal, keberanian dalam bernyanyi, dan kemampuan bernyanyi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran vocal merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk diterapkan atau diajarkan kepada anak usia dini. Karena pada anak usia dini sangat tertarik dengan nyanyian – nyayian. Selain melatih kemampuan vocal , anak juga dilatih untuk berani dan bertanggung jawab melalui pembelajaran vocal. Untuk lebih mudah dan menarik dalam proses pembelajarannya peneliti membuat Teknik pembelajaran “ *Confusy*” singkatan dari *Comfortable, Fun, and Easy*. *Comfortable* disini memiliki arti nyaman, syarat pertama Ketika kita mau mengajarkan pembelajaran vocal adalah anak harus nyaman. Kemudian *Fun*, Ketika melaksanakan pembelajaran yang berhubungan dengan anak – anak harus *Fun* atau menyenangkan, supaya anak menikmati proses pembelajaran tersebut. Kemudian *Easy*, yang dimaksud disini yaitu proses pembelajaran yang diajarkan kepada anak – anak haruslah terasa mudah, agar anak – anak antusias untuk selalu belajar.

Proses pengembangan Teknik “*Confusy*” ini menggunakan pendekatan secara kualitatif, merujuk pada pembelajaran vocal di dalam kelas dengan menggunakan siklus pembelajaran yang di dalamnya menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan pembelajaran kepada peserta didik dengan dibantu menggunakan metode demonstrasi, metode ceramah dan metode latihan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan cara tes, wawancara, dan observasi. Adapun cara tes dinilai dengan tiga kriteria penilaian yaitu teknik vocal, keberanian dalam bernyanyi, dan kemampuan bernyanyi.

Pada tahap awal perancangan, peneliti mengkaji permasalahan kesulitan pembelajaran vocal untuk anak usia dini karena kebanyakan tahapan anak usia dini ini belum bisa atau belum lancar membaca. Padahal Sebagian besar proses pembelajaran vocal, yaitu anak – anak harus bisa membaca lirik dan melodi lagu. Peneliti menyusun standar tes pengetahuan dasar musik vocal mulai dari membaca notasi hingga menyanyikan sebuah lirik lagu. Hasilnya lebih dari 85% peserta didik yang berusia dini di lembaga musik non formal kurang lancar dalam proses tersebut. Selain tes pengetahuan dasar tentang musik vocal, peneliti juga melakukan tes langsung untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bernyanyi, peneliti juga menguji keberanian siswa dalam bernyanyi. Untuk siswa vocal tingkat pemula yang kebanyakan usianya masih di tahapan anak usia dini, materi yang diujikan adalah menyanyikan solmisasi nada Do – re – mi – fa – sol – la – si – do , dengan pitch yang benar, dengan tempo yang stabil, kemudian siswa diajak menyanyikan lagu-lagu sederhana yang sudah dipelajari di lembaga musik, seperti *Twinkle – Twinkle Little Star*, Bintang kecil, Ambilkan bulan bu dll.



Gambar 1. Test Keterampilan Bernyanyi Siswa Orbeat Music Lifestyle Academy

Dari tes yang dilakukan di lembaga musik tersebut kemudian dapat dipetakan dan diukur bagaimana tingkat kematangan dan kesiapan siswa dalam menerima Teknik pembelajaran vocal baru, dalam hal ini Teknik “Confusy” dalam pembelajaran vocal. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan awal (prototipe) pembelajaran vocal dengan Teknik *confusy* yang akan divalidasi oleh ahli. Peneliti merancang materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran vocal dengan Teknik *confusy*, kemudian ditulis pada buku panduan kemudian dikembangkan pada materi yang lebih kompleks.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan materi pembelajaran vocal dengan Teknik “Confusy”, menggunakan pendekatan kualitatif memiliki kualitas yang sangat baik. materi kevalidan Teknik vocal diuji cobakan kepada tiga validator, 79,25% dinilai oleh ahli vocal, 83% ahli bahasa, dan 72% ahli pembelajaran anak usia dini. Ketiga peringkat ini termasuk dalam kategori (valid). Keefektifan pembelajaran vocal untuk anak usia dini dengan menggunakan Teknik Confusy dengan 4 pertemuan skala kecil, dan 4 pertemuan skala besar dinilai sangat baik. Semua materi yang diajarkan dalam bahan ajar telah terselesaikan dengan hasil yang memuaskan (94,5% siswa tuntas).

Keefektifan pembelajaran pembelajaran vocal dengan menggunakan Teknik *confusy* sudah sangat berhasil. Respon peserta didik terhadap pembelajaran vocal dengan menggunakan Teknik *confusy* berdasarkan hasil tes skala kecil dan skala besar dengan tingkat keberhasilan 94,5% dan juga kemajuan peserta didik dalam pembelajaran vocal sangat baik, ketertarikan peserta didik menjadi meningkat dan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran vocal.

Dalam skala persentase prestasi guru dalam melaksanakan pembelajaran vocal dengan Teknik “*confusy*” tidak lepas dari orang-orang yang membantu proses validator, dan siswa vocal di lembaga musik non formal *Orbeat Music Lifestyle Academy* di Surabaya. Tingkat pencapaian dengan persentase 90% menunjukkan bahwa guru (peneliti)

berhasil menjalankan pembelajaran Vocal dengan Teknik “*Confusy*” dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran vocal dengan teknik “*Confusy*”, menggunakan metode pendekatan kualitatif memiliki kualitas yang sangat baik. materi kevalidan Teknik vocal diuji cobakan kepada tiga validator, 79,25% dinilai oleh ahli vocal , 83% ahli bahasa, dan 72% ahli pembelajaran anak usia dini. Ketiga peringkat ini termasuk dalam kategori (valid). Keefektifan pembelajaran vocal untuk anak usia dini dengan menggunakan Teknik *Confusy* dengan 4 pertemuan skala kecil, dan 4 pertemuan skala besar dinilai sangat baik. Semua materi yang diajarkan dalam bahan ajar telah terselesaikan dengan hasil yang memuaskan (94,5% siswa tuntas).

Keefektifan dalam pembelajaran vocal untuk anak usia dini dengan Teknik “*Confusy*” tercapai dengan baik. Anak – anak menjadi sangat antusias dalam pembelajaran vocal. Dimana mereka sebelumnya kesulitan dalam proses pembelajaran , setelah adanya pembelajaran vocal dengan Teknik “*Confusy*” *Confident, Fun, and Easy*. Anak usia dini bisa belajar vocal dengan mudah meskipun mereka belum lancar dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Rachmi, 2008, Keterampilan Musik dan Tari. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Rismi U, 2012, Musik dan Kecerdasan, <http://utarirismi140192.blogspot.co.id>, diakses 30 Juli 2016

Prof. Dra. Herawati Susilo. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Bayu Media Publishing.

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.

Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta : Kanisius. Mack, Dieter. 2007. *Art (Music) Education in Indonesia: A Great Potential but Dilemmatic Situation*. *Educationis* 1(2), 62-74.

Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rohidi, T.R. *Pendekatan Sistem Budaya dalam Penelitian Seni dan Pendidikan Seni*. Dalam rangka Dies Natalis XXIX IKIP Semarang tanggal 11 April 1994.

Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota